

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang kaya, diantaranya Indonesia sangat kaya dengan alam yang tersedia saat ini untuk dikelola, yaitu berada di sektor pertambangan. Pertambangan Indonesia memberikan harga atau nilai jual produk begitu bernilai dengan sokongan banyak tenaga kerja dan juga pertambangan dapat meningkatkan transportasi serta komunikasi di Indonesia, dengan adanya aktivitas pertambangan di jalur transportasi berbagai daerah dapat semakin terbuka dan bisa diakses oleh masyarakat.

Pertambangan sangat penting dan menjadi pilar pembangunan bagi Indonesia sebagai pemasukan kas negara dan sebagai penopang pembangunan ekonomi negara, karena sektor pertambangan ini sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian negara. Namun saat ini sektor pertambangan sedang mengalami penurunan, seperti harga komoditi barang tambang batu bara yang mengalami perosotan, Indonesia yang kaya akan komoditi tambang akan merasakan dampak dari perosotan itu.

Namun saat ini, kondisi sumber daya alam pertambangan, gas dan minyak di Indonesia sangat memprihatinkan, karena pertambangan di Indonesia sudah banyak dikuasai oleh orang asing, banyak pekerja dari luar negeri. Dan juga diakibatkan kurangnya perhatian, pengawasan pemerintah atas SDA yang kita miliki. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di pertambangan Indonesia, baik

dari internal perusahaan maupun dari external. Umumnya permasalahan ini datang dari masyarakat yang tidak menerima pembebasan lahan untuk mendirikan sebuah pertambangan di tempat mereka dan ada juga permasalahan infrastruktur yang menyulitkan pekerja untuk melakukan penambangan.

Sekarang ini banyak perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian, karena kurangnya kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Usaha dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang sering terjadi dan perekonomian yang tidak stabil, akan membuat perusahaan cenderung lebih baik lagi dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan akan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Dalam melaporkan keuangan perusahaan yang menjadi fokus utama adalah informasi laba, karena informasi mengenai laba akan menyangkut terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Investor akan melihat informasi laba dari perusahaan untuk melihat dan memperkirakan laba perusahaan yang akan datang untuk pengambilan sebuah keputusan. Oleh karena itu, hal ini dapat mendorong manajer dalam pelaporan laba menggunakan prinsip konservatisme dengan baik. Laporan keuangan yang di hasilkan perusahaan juga memiliki keterbatasan dalam penyajiannya, beberapa bentuk keterbatasan itu adalah materiality, cost benefit relationship, sifat khusus suatu industri, dan konservatisme.

Prinsip yang dianut dalam menyajikan pelaporan neraca adalah prinsip konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastiaan untuk mengambil keputusan atas munculnya ketidakpastiaan

tersebut, dengan cara mengakui keuntungan lebih lambat dan mengakui kerugian lebih cepat atau menghasilkan angka – angka laba, aset cenderung rendah serta angka – angka biaya, hutang lebih tinggi. (Wijana & Putra, 2018) menyatakan, perusahaan dituntut dapat menerbitkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan agar tidak merugikan pihak- pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut, oleh karena itu diperlukan penyajian yang konservatif guna mencegah perilaku bias yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk keuntungannya sendiri

Konservatisme merupakan reaksi yang mengarah pada kehati-hatian perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi, agar tidak terjadi lagi resiko dan ketidakpastian tersebut. (Savitri, 2016).

Defenisi konservatisme terdapat didalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Finansial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai tindakan hati – hati dalam menghadapi ketidakpastiaan pada perusahaan, untuk memastikan bahwa ketidakpastiaan dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Maharani & Kristanti, 2019).

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted of Accounting Principles), dapat memberikan fleksibilitas untuk manajemen dalam menentukan metode yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme menyatakan pada waktu memilih antara 2 atau

lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham. Konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastiaan dan risiko dilingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi dapat terlihat jelas pada saat diterapkan dalam perusahaan yang memiliki masalah dalam pengendalian internalnya. Masalah pengendalian internal yang buruk akan membuat perusahaan melakukan perubahan dalam strategi pelaporan keuangan yang dimiliki.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam pengendalian internalnya bermasalah akan memiliki konservatif akuntansi yang rendah. Peranan konservatisme akuntansi tidak hanya berguna pada kegiatan dalam lingkup perusahaan saja, karena negara yang memiliki pelaporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa metode akuntansi memungkinkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai asset tetap serta pilihan dalam menghitung biaya penyusutan, PSAK No. 19 mengenai asset tidak berwujud serta menghitung amortisasinya dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan.

Tabel 1.1  
Laba Bersih Perusahaan Pertambangan  
Tahun 2015 – 2018

| No  | Nama Perusahaan                 | 2015      | 2016      | 2017      | 2018      |
|-----|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | Aneka Tambang (Persero) Tbk     | (1.440)   | 64.810    | 136.506   | 874.425   |
| 2.  | Cakra Mineral Investindo Tbk    | (38.430)  | (57.925)  | (259.373) | (1.434)   |
| 3.  | Central Omega Resource Tbk      | (32.071)  | (93.483)  | (44.624)  | (92.613)  |
| 4.  | Cita Mineral Tbk                | (341.205) | (265.247) | 47.493    | 661.324   |
| 5.  | Citatah Tbk                     | 1.949     | 20.881    | 4.716     | 5.205     |
| 6.  | Elnusa Tbk                      | 375.831   | 318.798   | 238.473   | 288.075   |
| 7.  | Golden Eagle Energy Tbk         | (60.578)  | (18.281)  | 40.078    | 84.584    |
| 8.  | Mitra Investindo Tbk            | (179.501) | (23.362)  | (23.354)  | 7.483     |
| 9.  | Radiant Utama Interinsco Tbk    | 41.281    | 26.070    | 20.922    | 27.055    |
| 10. | Ratu Prabu Energy Tbk           | 17.803    | 9.229     | 28.883    | 32.804    |
| 11. | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk | 2.036.911 | 2.006.188 | 4.474.444 | 5.023.946 |
| 12. | Timah (Persero) Tbk             | 101.561   | 251.969   | 502.417   | 531.349   |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bisa kita lihat bahwa beberapa laba bersih perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan yang

signifikan. Penurunan laba ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu melaksanakan perencanaan dengan baik dan adanya pembatasan impor batu bara dari pemerintah yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi harga batu bara dunia. Dari fenomena tersebut, dapat dilihat kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatif kurang baik. Padahal kebijakan prinsip konservatisme akuntansi ini sangat penting untuk memajukan suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi ialah Agressivitas Pajak. Agressivitas pajak merupakan penghindaran pembayaran pajak atau membuat beban pajak rendah untuk dibayarkan perusahaan. Tindakan aggressivitas pajak banyak dilakukukan di perusahaan – perusahaan besar. Karena perusahaan menginginkan laba yang kecil disaat pelaporan keuangan perusahaan, penghasilan kena pajak dan metode perhitungannya sudah lama dikaitkan dengan laba yang dilaporkan perusahaan. Tindakan aggressivitas pajak ini adalah tindakan atau strategi untuk menghindari beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum (Novitasari, 2017).

Earning pressure merupakan tindakan penurunan akrual, jika perusahaan memperoleh laba ketika labanya mencapai target, maka penurunan laba dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan guna melakukan tindakan manajemen pendapatan hasil ekonomi tersebut. Hasil – hasil tersebut melainkan pihak manajemen menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih rendah. (Hamijaya, 2015) menyatakan earning pressure adalah tindakan penurunan laba untuk tujuan agar membayar pajak lebih kecil atau rendah.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta (Syifa dkk, 2017). Kepemilikan institusional ini mampu mempengaruhi manajemen, jika makin besar kepemilikan institusi yang dimiliki maka besar pula pengaruh yang diberikan terhadap manajemen. Sehingga struktur kepemilikan institusional ini dapat digunakan untuk menekan perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang baik. Proporsi kepemilikan dalam perusahaan tentunya akan mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, apakah itu kepemilikan institusional maupun manajerial. Struktur kepemilikan tersebut yang akan mempengaruhi manajer atau pihak manajemen lebih konsertif dalam menyajikan laporan keuangan.

Saat perusahaan dalam keadaan tidak bisa membayar hutang yang telah jatuh tempo, ini salah satu gejala awal perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut *financial distress*. Penyebab keadaan ini karena perusahaan tidak memiliki dana untuk membayar liabilitas sehingga menunggu waktu untuk menjual asset atau mendapat pinjaman dari kreditur. Pada saat kesulitan keuangan (*Financial Distress*) akan mendorong manajer dalam mengatur tingkat konservatisme akuntansi. *Financial distress* adalah situasi dimana arus kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan perbaikan (Ramdhani dkk, 2019).

Perusahaan sebagai entitas publik diwajibkan menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Hal ini diperuntukkan sebagai pertanggungjawaban perusahaan pada *stakeholder* yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan informasi laba yang diperoleh perusahaan relatif mudah didapatkan dan mampu

menghasilkan nilai ekonomis dimasa akan datang. *Agressivitas* pelaporan keuangan merupakan bagian laporan yang menjadi pusat dan dijadikan dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu laba perusahaan.

Hal ini diperkuat dari jurnal (Ramadona, 2016) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

dilanjutkan juga dengan penelitian (Jao & Ho, 2019) menyatakan bahwa struktur manajerial, kepemilikan institusional dan *debt covenant* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Sulastri & Devi, 2018) juga mengemukakan bahwa secara parsial maupun simultan *financial Distress* dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Septian & Anna, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dilanjutkan juga dengan penelitian (Rusydi dkk, 2017) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan pengujian atas pengaruh *Aggressivitas Pajak*, *Earning Pressure*, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Aggressivitas* Pelaporan Keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 - 2018.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengetahuan manajer dalam menghadapi ketidakpastian dengan menggunakan akuntansi konsertif.
2. Manajer tidak berhati – hati dalam mengambil keputusan atas perkembangan laporan keuangan perusahaan.
3. Penurunan laba yang drastis dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan fiktif.
4. kondisi perusahaan yang mengkhawatirkan karena utang yang terus meningkat dapat membuat perusahaan melakukan perubahan dalam laporan keuangan guna untuk menutupi kinerja keuangannya.
5. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat merugikan bagi para penggunanya.
6. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
7. Perusahaan yang mengalami finansial distress akan mengakibatkan perusahaan bangkrut.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh *Agressivitas pajak*, *Earning pressure*, Kepemilikan Institusional dan *Finansial Distress*

terhadap Konservatisme akuntansi dengan *Agressivitas* Pelaporan Keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Aggressivitas* Pajak terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning pressure* terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *Agressivitas* Pelaporan Keuangan dalam memoderasi hubungan *Agressivitas* Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh *Agressivitas* Pelaporan Keuangan dalam memoderasi hubungan *Earning Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

7. Bagaimana pengaruh *Agressivitas* Pelaporan Keuangan dalam memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
8. Bagaimana pengaruh *Agressivitas* Pelaporan Keuangan dalam memoderasi hubungan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agressivitas pajak* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agressivitas* pelaporan keuangan dalam memoderasi hubungan *agressivitas* pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agressivitas* pelaporan keuangan dalam memoderasi hubungan *earning preesure* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agressivitas* pelaporan keuangan dalam memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agressivitas* pelaporan keuangan dalam memoderasi hubungan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - a. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.
  - b. Dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi ketidakpastiaan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang *Agresivitas Pajak*, *Earning Pressure*, Kepemilikan Institusional dan *Finansial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi serta menambah informasi ilmiah mengenai konservatisme akuntansi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.
- b. Sebagai referensi dan masukan agar dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi.